

KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 8 PALOPO

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian
Studi Jenjang Sarjana pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*



IAIN PALOPO

Oleh

Sri Wahyuni

NIM : 17 0201 0148

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 8 PALOPO

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian
Studi Jenjang Sarjana pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*



IAIN PALOPO

Oleh

Sri Wahyuni

NIM : 17 0201 0148

Pembimbing:

1. **Dr. Taqwa, S. Ag., M.Pd.I**
2. **Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2024

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 17 0201 0148
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 10 September 2024
Yang membuat pernyataan

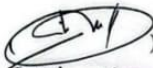

Sri Wahyuni
17 0201 0148

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo*, yang ditulis oleh *Sri Wahyuni*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *17 0201 0148*, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*, yang dimunaqasyahkan pada hari *Jum'at, tanggal 30 Agustus 2024 M* bertepatan dengan *15 Safar 1446 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 30 Agustus 2024

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Muh. Yamin, S.Pd., M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Erwatul Efendi, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing I | () |
| 5. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

Rector IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19910608 201903 1 007

PRAKATA

الحمد لله رب العالمين ، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين ، نبينا وحبيبنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين ، ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين ، أما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugraahkan rahmat, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo.”

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan ke ihklasan, kepada:

1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M. Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Bapak Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, dan Bapak Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Ibu Hj. St. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Ibu Alia Lestari, S.Si. Selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Bapak Andi Arief Pamessangi, S.Pd.I., M. Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Fitri Anggreani, SP. Selaku Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. Selaku pembimbing I dan Bapak Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Muhammad Yamin, S.Pd., M.Pd. Selaku penguji I dan Bapak Erwatul Efendi, S.Pd.I., M.Pd. Selaku penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Abubakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta pegawai yang telah membantu dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh Staf Pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo, beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Terkhusus kedua orang tuaku tercinta Bapak Ridwan dan Ibu Muslihati yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua keluarga terdekat yang senantiasa memberikan do'a dan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Kepada semua teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas PAI D) yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman yang sudah saya repotkan Annisa, Nur Rahmadani, yadni, Aminah, Nurul Jamilah dan teman KKN PLP Terintegrasi 2020 Desa Pattimang dan teman-teman dibalik layar yang tidak dapat saya tuliskan satu persatu saya ucapkan banyak terima kasih karena telah membantu dalam menyelesaikan skripsi saya. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Palopo, 07 September 2024

Sri Wahyuni

Nim: 17 0201 0148

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓ	Ẓ	Zat dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Fa
ف	Fa	F	Qi
ق	Qaf	Q	Ka
ك	Kaf	K	El
ل	Lam	L	Em
م	Mim	M	En
ن	Nun	N	We
و	Wau	W	Ha
ه	Ha’	`	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof

ئ	Ya'	Y	Ye
---	-----	---	----

Hamzah (ʾ) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoton dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabung a huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	Ada ni
اَوْ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	Ada nu

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Latin	Nama
أ... إ... ى	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syahddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجِّنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
نُعِمُّ : *nu'ima*
عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Saddang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'ayah al-Maṣlahah

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

اللَّهُ دِينَ *dinullāh* اللّٰهَ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāzī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nar Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi Wasallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	vi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
ABSTRAK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Deskripsi Teori	8
1. Kompetensi Sosial Guru	8
2. Pentingnya Kompetensi Sosial	12
3. Guru Pendidikan Agama Islam	13
C. Kerangka Pikir	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	17
B. Fokus Penelitian.....	18
C. Definisi Istilah	18
D. Desain Penelitian	19

E. Data dan Sumber Data	19
F. Instrumen Penelitian	19
G. Teknik Pengumpulan Data	20
H. Teknik Analisis Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
A. Deskripsi Data	23
B. Pembahasan	32
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	33
B. Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	35

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat Q.S Al-Isra/17:36.....	3
Kutipan Ayat Q.S Al-Imran/3:104	15

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di SMPN 8 Palopo.....	25
Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pendidik di SMPN 8 Palopo.....	27
Tabel 4.3 Daftar peserta didik di SMPN 8 Palapo	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Konsep Kerangka Pikir.....	16
--	----

ABSTRAK

Sri Wahyuni, 2024. *“Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo,”* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Taqwa dan Andi Arif Pamessangi.

Skripsi ini membahas tentang Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui Kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam melakukan kompetensi sosial di SMP Negeri 8 Palopo.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yang akan menggambarkan fakta yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari guru pendidikan agama Islam.

Hasil peneilitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kompetensi sosial guru berjalan dengan baik terbukti dengan banyaknya kegiatan-kegiatan sosial yang dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 8 Palopo salah satu kegiatannya yaitu jum’at berkah. Adapun faktor penghambat yang dihadapi guru dalam melakukan kompetensi sosial ialah kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari jum’at di SMP Negeri 8 Palopo.

Kata Kunci: Kompetensi sosial, Pendidikan Agama Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya melahirkan peserta didik yang akan menjadi generasi secara intelektual dan spiritual mampu bersaing di era globalisasi saat ini. Peserta didik inilah yang diharapkan mampu untuk menjadi bagian yang membangun dan berguna bagi agama dan negara kesatuan republik Indonesia. Hal itu dapat terwujud bilamana guru pada suatu lembaga mampu bekerja secara serius sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan sangatlah penting. Penyediaan pendidikan adalah milik masyarakat yang akan berkembang dengan baik, dan tidak dapat dipungkiri masyarakat menjadi lebih berkualitas dan mampu bersaing di era persaingan yang semakin ketat dan sulit dalam berbagai aspek aktivitas kehidupan.

Guru memiliki tugas yang begitu serius karena dialah yang akan mencetak generasi baru. Pendidik bukan hanya dipandang sebagai *transfer of knowledge* saja, tapi juga diharapkan sebagai *transfer of Value*.¹ Hal di pandang bahwa guru tidak sebatas menyampaikan ilmu tetapi juga sebagai contoh atau teladan bagi peserta didik dan juga menanamkan nilai-nilai keilmuan yang di sampaikan kepada peserta didik.

Tugas dari pendidik sudah di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen profesional, dinyatakan bahwa: “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikat

¹Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara), 118.

pendidik, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.²

Indonesia negara berkembang yang memiliki sumber daya manusia yang begitu banyak. Tetapi dibidang pendidikan masih ditemukan guru yang kurang memiliki kompetensi dalam mengolah pembelajaran di kelas. Kompetensi guru sudah dituangkan juga melalui Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 tentang kompetensi yang harus dimiliki Guru dan Dosen. Tertulis ada lima kompetensi yang mampu mendukung profesinya, Lima kompetensi tersebut meliputi: (1). Kompetensi Paedagogik, (2). Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi Profesional, (4) Kompetensi Sosial, (5) Kompetensi Kepemimpinan.³

Pendidikan merupakan sebuah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang memiliki nilai strategis bagi eksistensi peradaban manusia. Maka sangat wajar jika hampir setiap negara menempatkan variabel pendidikan sebagai variabel utama dalam rangka pembangunan bangsa dan negaranya, sebagaimana yang dilakukan oleh Indonesia. Hal ini tercermin dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini akan tercapai melalui proses pendidikan yang melibatkan banyak pihak (stakeholders), salah satunya adalah guru atau pendidik yang memiliki kompetensi dan kemampuan

² Dadi Permadi, *Perubahan Motivasi Dan Sikap Dalam Mengajar* (Bandung: Nuansa Aulia, 2020), 180.

³ Martinis Yamin, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Gaung Persada, 2010), 8.

dalam melaksanakan dan mendesain pembelajaran dengan baik, baik pembelajaran bidang studi umum maupun bidang studi agama.⁴

Guru harus memiliki kompetensi yang mendukung profesinya agar apa di cita-citakan oleh bangsa Indonesia dalam Undang-Undang Republik Indonesia tahun 1945 yakni salah satunya mencerdaskan kehidupan bangsa. Semakin kompeten seorang guru maka semakin berkualitas pula dinamika pendidikan yang terjadi di sekolah.

Kompetensi guru dalam pandangan pendidikan, dalam hal ini kegiatan guru, harus didasarkan pada pengetahuan mata pelajaran. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Isra/17:36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْ ء وَلَا ۝ ٣٦

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.⁵

Kompetensi guru dalam perpektif ayat diatas di jelaskan bahwa seorang dalam hal ini guru tidak dibenarkan untuk mengerjakan sesuatu yang diluar dari nalar dan kemampuannya. Maka di perlukan seorang pendidik yang betul-betul

⁴Afi Parnawi, “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa,” *FENOMENA* 10, no. 1 (June 1, 2018): 27–40, <https://doi.org/10.21093/FJ.V10I1.1180>.

⁵ Republik Indonesia Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan, Lajnah Pentashihan Mushaf AlQur'an* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf AlQur'an, 2019), 17.

memahami bidang profesinya. Bila hal itu dilanggar dan melakukan sesuatu diluar kemampuannya hal itu akan di pertanggung jawabkan di akhirat kelak.

Dari ke empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, dalam penelitian ini peneliti akan di bahas satu kompetensi untuk spesifiknya membahas kompetensi sosial guru, terkhususnya kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁶

Manusia adalah makhluk sosial, sehingga sebagian besar hidupnya melibatkan interaksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, perlu diperhatikan bahwa manusia dilahirkan secara alamiah dan selalu membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Seorang guru selain mentransfer ilmu juga harus memiliki kemampuan bersosialisasi yang tinggi terhadap lingkungan pendidikan. Sikap sosialiasi inilah yang akan membuat peserta didik merasa nyaman terhadap guru. Bila ini terus-terusan berlangsung mampu menciptakan keharmonisan antara guru dan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, kompetensi pedagogik, profesional, pribadi dan sosial sangat penting yang harus dimiliki guru untuk keberhasilan pembelajaran. Namun fakta yang ada di bidang kompetensi sosial dalam pembelajaran saat ini masih kurang diperhatikan oleh guru dan terkadang sering diabaikan, hal ini

⁶E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosda Karya, 2008), 173.

sering terlihat dalam proses pembelajaran yang menunjukkan adanya interaksi antara guru dan siswa yang tidak efektif dan tidak efektif. , yaitu interaksi antara guru dan siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru lebih banyak memberikan informasi atau penjelasan tanpa menggunakan intonasi, sebaliknya siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan bertanya, sehingga siswa menjadi pendengar yang pasif, guru tidak tenang. suasana kelas dan kurang memperhatikan keadaan kelas, karena beberapa siswa membuat keributan dalam belajarnya tanpa ditegur guru sehingga menyebabkan proses pembelajaran kurang menarik, membuat siswa kurang aktif dalam belajar sehingga materi yang disampaikan tidak diserap oleh siswa dan mempengaruhi nilai siswa.

Dari uraian diatas maka peneliti ingin mengambil judul penelitian berjudul “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas pasti memiliki permasalahan yang harus diuraikan, berikut beberapa rumusan masalah.

1. Bagaimana kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam melakukan kompetensi sosial di SMP Negeri 8 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam melakukan kompetensi sosial di SMP Negeri 8 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian tersebut dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap guru sebagai bahan masukan agar lebih mengasah kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap guru sebagai penunjang profesionalitas sebagai seorang guru.

2. Manfaat Praktis

Pada hasil penelitian tersebut memberikan manfaat praktis kepada semua pihak.

- a. Bagi peneliti

Pada hasil penelitian tersebut dapat menambahkan wawasan, ilmu, pengalaman dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam.

- b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Pada hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi atau pemahaman baru kepada guru terkhususnya guru pendidikan agama Islam untuk senantiasa meningkatkan kompetensi sosial sebagai penunjang profesinya dan meningkatkan minat belajar siswa yang di ajarnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada penelitian tersebut mengarahkan kepada peneliti agar mencantumkan penelitian terdahulu agar tidak ada kesamaan yang mengarahkan kepada duplikasi penelitian, berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan.

1. Nadya Frizka Nurbilady dalam penelitiannya, yang berjudul “Kompetensi Sosial Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Prestasi Belajar Siswa”, menunjukkan kompetenis sosial guru dan motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan diadakannya perbaikan dan peningkatan dalam kompetensi sosial guru dan motuvasi belajar siswa.⁷
2. Anggun Rahmawati dalam penelitiannya, yang berjudul “Kompetensi Sosial Guru Dalam Berkomunikasi Secara Efektif Dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta”, menunjukkan hasil bahwa Kompetensi sosial guru dalam berkomunikasi secara efektif dengan siswa yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di SD Rejowinangun 3 sepenuhnya sudah dilakukan dengan baik oleh semua guru. Guru selalu berusaha agar setiap komunikasi yang

⁷ Nadya Frizka Nurbilady and Edi Suryadi, “Kompetensi Sosial Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (July 1, 2018): 255–62, <https://doi.org/10.17509/JPM.V3I2.11772>.

disampaikan kepada siswa berjalan secara efektif sehingga dengan hal tersebut kompetensi sosial guru akan terbentuk secara optimal.⁸

Dengan hasil penelitian terdahulu tersebut berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti terutama pada metode dan pendekatan penelitian dan juga letak lokasi dan objek penelitian yang merujuk kepada SMP Negeri 8 Palopo. Tapi sedikit memiliki kesamaan dalam pembahasan yang saling bersangkutan.

B. Deskripsi Teori

1. Kompetensi Sosial Guru

a. Pengertian Guru

Dalam bahasa Arab guru dikenal dengan *al-mu'allim* atau *al-ustadz*, yang berarti orang yang bertugas menyampaikan ilmu. Jadi guru adalah orang yang memberikan ilmu. Definisi guru berkembang secara luas, guru disebut sebagai pendidik professional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak.⁹

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dan pendidikan menengah (*Undang-Undang RI Nomer 14 Tahun 2005 Pasal 1*).¹⁰ Guru adalah semua orang

⁸ Anggun Rahmawati and C Indah Nartani, "Kompetensi Sosial Guru Dalam B Erkomunikasi Secara Efektif Dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta," Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 4, Nomor 3, Mei 2018, hlm. 388-392.

⁹ Dedi Sahputra Napitupulu, *Kompetensi Kepribadian Guru Upaya Meningkatkan Ranah Afektif Siswa* (Pati: Fire Publisher, 2017), 5.

¹⁰ Didi Piandi, *Kinerja Guru* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 28.

yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah ataupun di luar sekolah.¹¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang bertugas mengontrol sumber daya manusia di lingkup sekolah dan mengajarkan berbagai disiplin keilmuan yang membantu peserta didik untuk lebih memahami kehidupan sekarang ataupun kehidupan akan datang.

b. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari kata *competency* (bahasa Inggris) yang memiliki arti *ability* (kemampuan), *capability* (kesanggupan), *proficiency* (keahlian), *qualification* (kecakapan), *eligibility* (memenuhi persyaratan), *readiness* (kesiapan), *skill* (kemahiran), dan *adequency* (kepadanan).¹²

Menurut UU No. 14 th 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka, 2005), 7.

¹²Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, ed. Bunga Sari Fatmawati (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), 1.

terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme.¹³

Dalam undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 7 ayat (1) menerangkan bahwa: profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme;
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu Pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar Pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugas;
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- 7) Memiliki kesempatan kerja untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan guru.¹⁴

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik

¹³E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Rosda karya, Bandung, 2008), 173.

¹⁴ Undang-undang R.I. No.14 Tahun 2005, *Tentang guru dan dosen*, (Ciputat Press,2006) cet. 1,9.

dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional (pasal 28). Kualifikasi akademik adalah tingkat Pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah meliputi: kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogic ialah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantive kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Secara rinci setiap elemen kepribadian tersebut dapat dijabarkan menjadi sub kompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:¹⁵

¹⁵ E.,Mulyasa, *Guru dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).30-31

- a) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai pendidik; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b) Memiliki kepribadian yang dewasa. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik.
- c) Memiliki kepribadian yang arif. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada pemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d) Memiliki kepribadian yang berwibawa. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e) Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan suatu kecakapan, pengetahuan dan wawasan yang luas yang dimiliki seorang guru untuk menunjang profesinya agar lebih bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang di embannya.

c. Pengertian Kompetensi Sosial

Menurut permendiknas 2006 tentang SI No.22 dan SKL No.23, yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial merupakan suatu ketrampilan baik dari segi intelektual dan spiritual yang dimiliki oleh guru dalam mengembangkan peserta didiknya menjadi manusia yang paripurna.

d. Pengertian Kompetensi Sosial Guru

¹⁶ *Usman*. 38

¹⁷Redaksi Sinar Grafika, Permendiknas 2006 Tentang SI Dan SKL (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal 235.

Kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁸

Kompetensi sosial guru adalah perilaku yang berkeinginan dan bersedia memberikan layanan kepada masyarakat melalui karya profesionalnya untuk mencapai tujuan pendidikan agama. Dimana kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berhubungan dengan orang lain, yang diharapkan mampu bekerja sama, mempunyai kesantunan berperilaku, mampu berkomunikasi dan mempunyai empati terhadap orang lain.¹⁹

Ada beberapa ahli yang menerangkan pengertian kompetensi sosial guru, sebagai berikut:

- 1) Menurut Suharsimi, kompetensi sosial berarti bahwa guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah dan masyarakatnya.
- 2) Suherli Kusmana mendefinisikan kompetensi sosial dengan kompetensi guru dalam berhubungan dengan pihak lain. Rubin Adi Abraham mendefinisikan kompetensi sosial yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

¹⁸Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 173.

¹⁹Parnawi, "Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa."

- 3) Dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No.14 pasal 10 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat.
- 4) Pakar psikologi pendidikan Gardner (1983) menyebut kompetensi sosial itu sebagai social intelligence atau kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan salah satu dari 9 kecerdasan (logika, bahasa, musik, raga, uang, pribadi, alam skuliner) yang berhasil diidentifikasi oleh Gardner.²⁰

Bersikap sosial tidak semudah seperti membalikkan telapak tangan, hal ini diperlukan pemahaman yang luas. Kompetensi sosial sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- a) Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat.
- b) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional.
- c) Bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa.
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.²¹

2. Pentingnya Kompetensi Sosial

Perkembangan di era globalisasi ini seseorang yang bekerja di lembaga baik itu pemerintah, sosial, pendidikan dan lainnya, perlu memiliki sikap sosialisasi

²⁰M. Hasbi Ashsiddiqi, "Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya," *Ta'dib* Vol.XVII (2012), 62.

²¹Novianti Muspiroh et al., "Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran," *Eduksos : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi* 4, no. 2 (October 18, 2016), <https://doi.org/10.24235/EDUEKSOS.V4I2.655>.

yang tinggi. Hal ini diperlukan supaya meningkatkan keakraban dilingkungan kerja.

Kompetensi sosial sangatlah penting dan harus dimiliki oleh seorang guru selain 4 kompetensi yang lain yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan leadership. Kompetensi ini dianggap sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru karena guru itu sendiri merupakan bagian dari sosial (masyarakat) dimana masyarakat sendiri adalah konsumen pendidikan sehingga mau tidak mau baik guru maupun sekolah harus dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan masyarakat, jika tidak maka sekolah ataupun guru yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat cenderung untuk ditinggalkan, mengingat bahwasanya lembaga pendidikan dan guru sebagai wadah untuk dapat mempersiapkan seorang siswa sebagai anggota dari masyarakat yang baik dan dapat menghadapi permasalahan yang akan datang.²²

Guru harus memiliki sikap sosialisasi yang tinggi karena guru akan berhadapan dengan ratusan peserta didik dan guru di suatu sekolah atau wilayah. Dalam hal belajar di kelas guru harus mampu membaca sikap yang di luapkan oleh peserta didik. Sehingga interaksi yang di berikan oleh guru mampu memberikan kenyamanan kepada peserta didiknya.

Guru di mata masyarakat dan siswa adalah panutan untuk diikuti dan panutan dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus memiliki keterampilan sosial masyarakat untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif. Dengan kemampuan ini, hubungan antara sekolah dan masyarakat secara otomatis berjalan

²²Novianti Muspiroh et al., "Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran," *Eduksos : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi* 4, no. 2 (October 18, 2016), <https://doi.org/10.24235/EDUEKSOS.V4I2.655>.

lancar dan guru terhindar dari masalah ketika muncul masalah dengan orang tua siswa.

3. **Guru Pendidikan Agama Islam**

a. **Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru pendidikan agama Islam secara umum sama dengan guru-guru yang lain tetapi tentu memiliki tugas yang lebih ekstra dalam menjalankan tugas. Tugas guru pendidikan agama Islam tidak hanya memandang bahwa peserta didik hanya mendapatkan ilmu, akan tetapi peserta didik juga mendapat nilai-nilai dari ilmu yang diberikan sehingga mampu memberikan sikap integritas dalam diri peserta didik terutama masalah keyakinan.

Sedangkan pendidikan Islam ialah suatu upaya untuk mengembangkan seluruh potensi individual dan sosial manusia berdasarkan ajaran Islam, pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, sehingga dapat tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya kepribadian muslim.²³ Pendidikan Islam merupakan usaha yang dilakukan seorang pendidik dalam menyiapkan siswanya untuk mengenal, menghayati, memahami, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam di dalam perilaku kehidupan sehari-hari juga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi dengan berdasar al-Quran dan hadis melalui

²³ Uci Sanusi dan Rudi Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 10.

bimbingan, pembelajaran serta pelatihan dan dari pengalamannya.²⁴ Pendidikan Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk dapat mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dan bertujuan untuk menghasilkan manusia yang adil, jujur, berbudi pekerti yang baik, saling menghargai, disiplin, harmonis, baik individual maupun sosial.²⁵

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Guru seharusnya tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan kepada siswanya, tetapi mereka juga harus dapat memberikan pendidikan karakter dan memberi contoh penerapan karakter yang baik kepada siswanya. Kepribadian seorang anak sangat mempengaruhi perilakunya, sehingga sangat penting untuk mengajarkan pendidikan karakter kepada anak baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari cara Anda memperlakukan orang-orang di sekitar Anda, baik itu keluarga, komunitas, atau sekolah Anda. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak sejak dini. Hal ini karena seiring bertambahnya usia anak, semakin sulit untuk mengubah perilaku masa kecil mereka. Selanjutnya peran guru sama dengan dakwah Islam, sehingga guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendorong orang lain berbuat kebaikan. Q.S.Ali-Imran/3:104 Sebagaimana firman Allah swt.

²⁴ Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi* (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 4.

²⁵ Asep Nurjaman, *Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Dalam Pembelajaran PAI Melalui Implementasi Desain Pembelajaran Assure* (Jawa Barat: CV Adanau Abimata, 2020), 53.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٤٤

Terjemahnya:

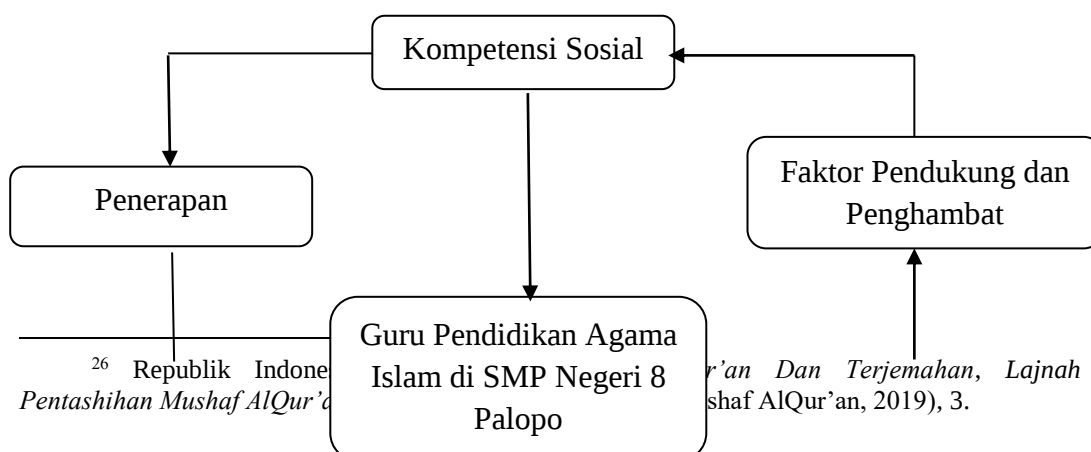
“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”²⁶

Ayat diatas menjelaskan bila ditarik ke peran guru yang menjadi salah satu orang yang menjadi golongan yang mengajak peserta didik untuk melakukan perbuatan yang baik-baik dan mencegah peserta didik melakukan perbuatan yang buruk-buruk.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu model atau gambaran berupa konsep yang menggambarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti menemukan arah dan tujuan penelitiannya, serta menemukan masalah dan hasil penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti difokuskan untuk memperoleh bagaimana kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo.

Adapaun alur kerangka pikir adalah sebagai berikut :



²⁶ Republik Indonesia, *Pentashihan Mushaf AlQur'an*

AlQur'an Dan Terjemahan, Lajnah Pentashihan Mushaf AlQur'an, 2019), 3.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Dari kerangka pikir diatas dapat dijelaskan pada penelitian ini akan fokus kepada melihat kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo sejauh mana guru-guru mengimplementasikan kompetensi sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan dan fenomena yang dimiliki untuk melakukan aktualisasi dasar-dasarnya saja.²⁷

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan teladan. Pendekatan keteladanan adalah menunjukkan perilaku keteladanan, baik melalui penciptaan kondisi sosial yang erat di antara staf sekolah, perilaku kependidikan dan tenaga kependidikan lainnya yang mencerminkan etika terpuji, pujian, maupun secara tidak langsung melalui ilustrasi berupa cerita keteladanan.

Dalam pendekatan keteladanan ini ada beberapa metode. yang dapat dipergunakan di antaranya, melalui performance, kepribadian, cerita dan ilustrasi yang mengandung unsur keteladanan.²⁸

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian, maka penulis menggunakan jenis penelitian *Field Research* (penelitian lapangan), yaitu teknik penelitian untuk memperoleh

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, VIII (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 6.

²⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 132.

data dengan mengadakan penelitian lapangan di SMP Negeri 8 Palopo baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian pada penelitian ini terkait dengan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, maka subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam di sekolah SMP Negeri 8 Palopo.

C. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, kami percaya perlu untuk memberikan definisi istilah-istilah berikut ini:

1. Kompetensi Sosial

kompetensi sosial merupakan suatu keterampilan baik dari segi intelektual dan spiritual yang dimiliki oleh guru dalam mengembangkan peserta didiknya menjadi manusia yang paripurna.

2. Guru

Guru adalah seseorang yang bertugas mengontrol sumber daya manusia di lingkup sekolah dan mengajarkan berbagai disiplin keilmuan yang membantu peserta didik untuk lebih memahami kehidupan sekarang ataupun kehidupan akan datang.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha Mengajar, membimbing, dan membina anak-anak agar setelah menyelesaikan pendidikannya mampu

memahami, menghayati dan mengamalkan Islam serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup baik dalam upaya kehidupan pribadi maupun sosialnya dalam bentuk

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 8 Palopo. Spesifikasi lokasi penelitiannya pada guru pendidikan agama Islam di sekolah. Peneliti akan mengadakan penelitian kurang lebih 2 bulan di SMP Negeri 8 Palopo.

E. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini waktu yang akan digunakan peneliti untuk mengadakan penelitian yaitu dalam rentan waktu dua bulan untuk meneliti di SMP Negeri 8 Palopo.

F. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah di mana data diperoleh.²⁹ Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah pertanyaan langsung yang dikumpulkan oleh peneliti di lapangan, yaitu kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam.

2. Data Sekunder

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data yang melengkapi data primer yang memberikan data kepada peneliti misalnya lewat data guru-guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang paling memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang mudah dikuantifikasi adalah teknik wawancara berstruktur atau kuesioner, yaitu pedoman wawancara dengan daftar pertanyaan yang detail yaitu jawaban atas pertanyaan-pertanyaan telah ditentukan sebelumnya.³⁰ Penelitian ini dapat dilakukan dengan melakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Saat melakukan observasi, peneliti berpartisipasi dalam apa yang dilakukan sumber data, tetapi hanya sebagai anggota pura-pura (*dummy*).

2. Wawancara

Seorang peneliti tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dengan mendetail dengan alternatif jawaban yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara, melainkan berdasarkan pertanyaan yang umum yang kemudian didetailkan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara untuk melakukan wawancara berikutnya.³¹

³⁰Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (PT Raja Grafindo Persada, 2014), 20.

³¹Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (PT Raja Grafindo Persada, 2014), 21.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperluas penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berbentuk teks, gambar, atau karya monumental. Penelitian dokumen melengkapi penggunaan metode observasional dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sutopo dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* mengatakan bahwa dalam penelitian ini digunakan model analisis interaktif. Dalam bentuk ini peneneliti tetap bergerak di antara tiga komponen analisis dengan proses pengumpulan data selama kegiatan pengumpulan data berlangsung. Kemudian setelah pengumpulan data berakhir, peneliti bergerak. Diantara tiga komponen analisisnya dengan menggunakan waktu yang masih tersisa bagi penelitiannya.³² Dalam penelitian ini ada tiga kompnen utama dalam menganalisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang ada dalam lapangan langsung dan diteruskan pada waktu pengumpulan data. Reduksi data ini dimulai sejak peneliti memfokuskan tentang kerangka konseptual wilayah penelitian.

³²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 244.

2. Sajian Data

Sajian data yaitu suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, data-data yang telah dikumpulkan dalam bentuk transkrip akan diuraikan dalam bentuk laporan.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini, data-data yang telah mengalami pengolahan dan siap disajikan dapat diambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SMP Negeri 8 Palopo

a. Sejarah SMP Negeri 8 Palopo

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Palopo merupakan salah satu sekolah yang terletak di kawasan Balandai berdampingan dengan kampus 1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang mulai beroperasi pada tahun 1965 dengan nama awal sekolah yang pada saat itu bernama Sekolah Teknik Negeri (STN) yang dipimpin oleh bapak D.D. Eppang sampai pada tahun 1971.

Pada tahun yang sama 1971 sampai dengan tahun 1995 Sekolah Teknik Negeri dipimpin oleh bapak Sulle Bani. Pada tahun 1995 sampai tahun 1997 Sekolah Teknik Negeri (STN) berubah nama menjadi SMP Negeri 9 Palopo dan pada tahun 1998 berubah menjadi SMP Negeri 8 Palopo yang pada saat itu dipimpin oleh Drs. Suprihono. Pada tahun 2000 sampai tahun 2003 SMP Negeri 8 Palopo dipimpin oleh Drs. Idrus. Pada tahun 2004 SMP Negeri 8 Palopo dipimpin oleh Drs. Rasman. Pada tahun 2004 sampai Desember 2012 SMP Negeri 8 Palopo di pimpin oleh Abdul Muis, S.Pd. Pada bulan Desember 2012 sampai Juli 2013 SMP Negeri 8 Palopo dipimpin oleh Abdul Aris Lainring, S.Pd., M.Pd. Pada bulan Juli 2013 sampai Juli 2015 SMP Negeri 8 Palopo dipimpin oleh Andul Zamad, S.Pd., M.Si. Pada bulan Juli 2015 sampai sekarang SMP Negeri 8 Palopo

dipimpin oleh Drs. H. Basri M, M.Pd., Drs. H. Imran, H. Hamzah, S.Pd., M.Pd., dan Hj. Sitti Hadijah, S.Pd., M.Pd.³³

b. Profil Sekolah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Palopo beralamatkan Jl. Dr. Ratulangi No 66 Palopo, RT/RW 2/2, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo dengan Kode POS 91914 Provinsi Sulawesi Selatan.

Visi SMP Negeri 8 Palopo “Unggul dalam Prestasi yang Bernafaskan Keagamaan.” Sedangkan misi SMP Negeri 8 Palopo terdiri dari 19 yaitu: melaksanakan pengembangan sistem pembelajaran intensif, melaksanakan pengembangan rencana program pengajaran, melaksanakan pengembangan sistem penilaian, melaksanakan pengembangan SKBM, melaksanakan pengembangan kurikulum muatan lokal, melaksanakan peningkatan profesional guru, melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL, melaksanakan bimbingan belajar yang intensif, melaksanakan peningkatan sarana pendidikan, melaksanakan peningkatan prasarana pendidikan, melaksanakan kegiatan remedial, melaksanakan pengembangan kelembagaan, melaksanakan pengembangan manajemen sekolah, melaksanakan peningkatan penggalangan peran serta masyarakat dalam pembiayaan pendidikan, melaksanakan pembiayaan olahraga, melaksanakan pembinaan kerohanian, melaksanakan penegakan beberapa peraturan dalam lingkungan sekolah, melaksanakan pengembangan perangkat penilaian, melaksanakan pengembangan kurikulum.

c. Kondisi Fisik Sekolah

³³ Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo, 2024

Sejak berdirinya SMP Negeri 8 Palopo sudah sesekali mengalami perenovasian serta penambahan beberapa ruang kelas, sampai sekarang masih melakukan pembangunan untuk perubahan ruang/kelas.

d. Sarana dan Prasarana

Sekolah adalah lembaga pendidikan atau lembaga yang diselenggarakan melalui kerjasama beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain tenaga pendidik, murid dan staf, salah satu faktor pendukung yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran adalah wilayah dan sarana prasarana. Fasilitas yang memadai menentukan keberhasilan belajar mengajar yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan yang maksimal.

SMP Negeri 8 Palopo mempunyai sarana dan prasarana dalam mendukung tercapainya pendidikan, baik dalam kelas maupun pada saat sesi latihan (praktek). Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut merupakan nilai dan kebanggaan yang harus dilestarikan agar dapat dimanfaatkan dengan baik di lingkungan sekolah.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 8 Palopo

Sumber Data: Staf Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	27
2.	Ruang Laboratorium	4
3.	Ruang Perpustakaan	1
4.	Komputer (PC/Laptop)	60
5.	Ruangan Kepala Sekolah	1

6.	Ruangan Wakil Kepala Sekolah	1
7.	Ruang Guru	1
8.	Ruang Tata Usaha	1
9.	Ruang Lab. IPA	1
10.	Ruang Perpustakaan	1
11.	Ruang Lab. Bahasa	1
12.	Ruang Lab. TIK	1
13.	Ruang Lab. IPS	1
14.	Ruang UKS	1
15.	Kamar Mandi/WC	7
16.	Mushollah	1
17.	Kantin	1
18.	Pos Jaga	1
19.	Lapangan Basket	1
20.	Lapangan Takrow	1
21.	Lapangan Sepak Bola	1
22.	Lapangan Volly	2

e. Guru

Lingkungan sekolah tidak lepas dari peran guru sebagai pendidik. Guru dalam lingkungan sekolah memiliki keberadaan yang penting. Tanpa keberadaan guru maka tidak ada yang mendidik dan mengajar peserta didik. Guru menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan sehingga akan berguna bagi diri peserta didik.

Guru menjadi faktor yang berperan penting dalam tercapainya tujuan pendidikan karena guru memegang peran yang sangat menentukan dalam terjadinya kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik SMP Negeri 8 Palopo

Sumber Data: Staf Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo

No.	Uraian	Guru	Tendik	PTK
1.	Laki-laki	14	4	18
2.	Perempuan	26	6	32
Total		40	10	50

f. Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan di sekolah. Antara guru dan siswa, keduanya merupakan komponen yang tidak dapat di pisahkan satu dengan lainnya. Guru sebagai pendidik/pengajar sedangkan siswa sebagai anak didik.

Berikut ini data peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo

Sumber Data: Staf Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo

No.	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1.	Kelas VII	L	114	216
		P	102	
2.	Kelas VIII	L	98	194
		P	96	

3.	Kelas IX	L	106	208
		P	102	
Jumlah Keseluruhan				618

2. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo

Kompetensi sosial yang dimiliki oleh seorang guru disini sangat berperan penting, karena jika seorang guru sudah mampu menerapkan kompetensi sosial tersebut khususnya di lingkungan sekolah dan siswanya maka secara langsung seorang guru telah menanamkan dan memupuk siswa untuk memiliki karakter yang lebih baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 4 September 2024 di SMP Negeri 8 Palopo, peneliti menemukan bahwa kompetensi sosial yang dilaksanakan secara rutin setiap hari jum'at adalah untuk meningkatkan sikap positif pada peserta didik. Adapun mengenai kegiatan yang secara rutin dilaksanakan pada hari jum'at di SMP Negeri 8 Palopo yaitu shalat dhuha berjama'ah, dzikir bersama, baksos dan sedekah jum'at.

Hasil wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Fatimah, S.Ag.,M.Pd. mengatakan, bahwa:

“Alhamdulillah, kompetensi sosial setiap hari jum'at rutin terlaksana dan selalu dapat sponsor agar bisa digunakan untuk berbagi. Dan alhamdulillah dengan kesadaran yang ada pada setiap peserta didik, ada saja turut berpartisipasi dalam mengumpulkan dana untuk kegiatan rutin setiap hari jum'at utamanya, program

sedekah jum'at. Dana yang terkumpul biasanya didonasikan ke panti asuhan, kemudian membantu dalam pembangunan mushollah yang ada di sekolah, dan sedekah jum'at dibagikan ke siswa yang sedang berpuasa. Alhamdulillah sangat banyak manfaat dari adanya program kompetensi sosial ini”.

Selanjutnya dengan pernyataan tersebut, Ibu Sitti Hadijah, S.Pd.I.,M.Pd. menyampaikan bahwa:

“Menurut saya, kompetensi sosial ini bukan hanya berpusat atau dikhususkan untuk guru pendidikan agama Islam tapi juga berlaku untuk guru-guru yang lain. Guru pendidikan agama Islam kompetensi sosialnya jika dihubungkan dengan dengan yang kompetensi yang lain itu sudah luar biasa, bagus dan berjalan dengan baik serta saling keterkaitan. Selain itu, kami juga memiliki kegiatan keagamaan seperti maulid Nabi Muhammad Shalallahu ‘alaihi wa sallam, isra’ miraj, peringatan tahun baru Islam, shalat (dhuhur) berjama’ah dimasjid, shalat dhuha dan dzikir bersama, serta pengembangan diri.”

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dari kedua narasumber, maka peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo ialah dengan adanya kompetensi sosial ini, mendapatkan apresiasi dari peserta didik karena turut berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang dilakukan rutin setiap hari jum'at. Selain adanya sedekah jum'at, mereka juga memiliki kegiatan keagamaan, salah satunya adalah

dzikir bersama. Dalam hal ini, bukan hanya guru Pendidikan agama Islam saja yang bergerak tetapi guru-guru yang lain juga turut berperan andil dalam kompetensi sosial tersebut.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo

Faktor pendukung yang ditemukan peneliti dalam kegiatan observasi yang dianggap memberikan kontribusi dalam kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo yaitu peserta didik, guru-guru serta guru pendidikan agama Islam itu sendiri. Sedangkan ibu Fatima, S.Ag.,M.Pd., selaku narasumber menyampaikan bahwa:

“Menurut saya pribadi dalam kompetensi sosial yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan keagamaan atau kegiatan yang berkenaan dengan kompetensi sosial adalah banyaknya dukungan serta support dari teman atau guru-guru sehingga program yang berkaitan dengan kompetensi sosial ini alhamdulillah terlaksana. Hari jum’at adalah hari yang dikhususkan untuk kegiatan keagamaan serta kegiatan kompetensi sosial lainnya.”³⁴

Dari hasil observasi dan pernyataan hasil wawancara dari narasumber, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di SMP 8 Negeri Palopo ialah adanya dukungan serta support yang kemudian menimbulkan kesadaran masing-masing individu terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan serta kompetensi sosial lainnya.

³⁴ Fatima, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo, wawancara, Pada tanggal 4 September 2024.

Ibu Sitti Hadijah, S.Pd.I.,M.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam dan narasumber kedua menyampaikan faktor pendukung lainnya. Beliau mengatakan bahwa:

“Jadi faktor pendukung sebenarnya itu luar biasa banyak. Setiap ada kegiatan kami selalu ikut berkolaborasi, baik dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, kegiatan-kegiatan disiplin dan kegiatan sosial. Karena kurikulum saat ini adalah kurikulum merdeka, maka selalu di adakan kolaborasi termasuk kegiatan p5. Jadi dalam hal ini semua guru harus turut andil.”³⁵

Adapun faktor penghambat yang peneliti temukan dalam kegiatan wawancara yakni kurangnya respon sebagian dari guru terhadap kompetensi sosial dalam kegiatan keagamaan tersebut.

Ibu Fatima,S.Ag.,M.Pd.selaku guru pendidikan agama Islam dan narasumber pertama menyampaikan bahwa:

“Dalam kompetensi sosial serta kegiatan keagamaan yang di adakan ternyata masih ada sebagian guru yang kurang merespon akan hal tersebut.”³⁶

Penemuan ini, didukung oleh pernyataan ibu Sitti Hadijah,S.Pd.I.,M.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam dan narasumber kedua menyampaikan faktor penghambat lainnya. Beliau mengatakan bahwa:

³⁵ Sitti Hadijah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo, wawancara, Pada tanggal 4 September 2024.

³⁶ Fatima, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo, wawancara, Pada tanggal 4 September 2024.

“Dengan adanya kompetensi sosial serta kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolah, ada sebagian guru yang terkadang berbeda pandangan. Kadang guru A berbeda pandangan dengan guru B. Nah, inilah yang kemudian menjadi penghambat dari kompetensi sosial dan kegiatan keagamaan yang di adakan di SMP Negeri 8 Palopo.”³⁷

Dari pernyataan narasumber diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa solusi yang bisa dilakukan untuk kendala yang dihadapi guru diantaranya, guru harus memahami karakter masing-masing guru lainnya yang beragam. Selain itu, guru juga harus memberikan contoh suri tauladan untuk peserta didiknya agar dengan adanya kompetensi sosial dan kegiatan keagamaan ini dapat memiliki karakter kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak serta yang membedakan dengan individu lain.

B. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data diatas, dapat dikemukakan beberapa pembahasan yang merupakan hasil dari penelitian. Adapun hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo

Kompetensi sosial guru ialah kemampuan seorang pendidik yang berlangsung di dalam sekolah saja tetapi berlangsung dalam kehidupan masyarakat.

³⁷ Sitti Hadijah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo, wawancara, Pada tanggal 4 September 2024.

Kompetensi sosial adalah bagaimana cara seorang guru mampu membangun komunikasi yang baik dengan lawan bicaranya agar tercapainya tujuan bersama sehingga hal-hal yang bersifat sosial atau bersama dapat dilakukan dengan mudah.

Guru pendidikan agama Islam mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat, karena ia merupakan teladan bagi orang lain. harus bisa memberikan contoh yang baik, ketika pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik di sekolah maka bentuk pengaplikasiannya akan dilihat dalam lingkungan masyarakat.

Apapun bentuk kegiatannya guru selalu melibatkan masyarakat ikut berpartisipasi di dalamnya begitupun sebaliknya, ketika masyarakat mengadakan sebuah kegiatan seperti: Maulid Nabi, isra'miraj, shalat (dhuhur) berjama'ah, shalat dhuha dan dzikir bersama, tahun baru Islam, dan sedekah jum'at tentu melibatkan guru pendidikan agama Islam. Karena masyarakat beranggapan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah guru yang beda dari guru lainnya karena memiliki kemampuan dalam hal agama yang patut dicontohi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo

Setiap pembelajaran selalu memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan prosesnya. Seperti halnya pembelajaran pendidikan agama Islam yang berlangsung di SMP Negeri 8 Palopo. Dalam hal kompetensi sosial, faktor pendukung yang dikemukakan oleh peneliti ada 3, yaitu guru, peserta didik dan adanya dukungan serta support yang kemudian

menimbulkan kesadaran masing-masing individu terhadap kompetensi sosial serta kegiatan keagamaan lainnya. Karena saat sekolah menggunakan kurikulum merdeka, maka SMP Negeri 8 Palopo selalu berkolaborasi di setiap kegiatan yang berkaitan dengan kompetensi sosial.

Selain faktor pendukung, maka ditemukan pula faktor penghambat. Adapun faktor penghambat yang ditemui peneliti saat melakukan penelitian berkenaan dengan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam yaitu ada sebagian guru kurang merespon dengan adanya kegiatan keagamaan, kemudian ada perbedaan pendapat antar guru.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kompetensi sosial guru merupakan bekal yang harus dimiliki oleh setiap tenaga pendidikan terutama guru agama Islam guna meningkatkan kinerja dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Berdasarkan hasil penelitian tentang kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo semua guru saling berkontribusi untuk menerapkan kompetensi sosial di SMP Negeri 8 Palopo terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di sekolah tersebut.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo adalah yang pertama faktor pendukung yaitu kepala sekolah yang senantiasa mendukung dan memberikan contoh kepada peserta didik dan sesama guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terkadang ada peserta didik yang malas mengikuti kegiatan sosial dan keagamaan, serta masih ada sebagian dari guru yang kurang merespon kompetensi sosial serta kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di SMP Negeri 8 Palopo.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan ini peneliti akan mengemukakan beberapa saran yang mungkin bisa menjadi bahan masukan bagi guru di SMP Negeri 8 Palopo, yakni:

1. Guru di SMP Negeri 8 Palopo sudah menjalankan tugasnya dengan baik, namun baiknya agar bisa lebih ditingkatkan lagi, utamanya dalam kerjasama antar guru dan peserta didik.
2. Guru di SMP Negeri 8 Palopo perlu untuk lebih saling memahami antar guru lainnya bahwa jangan jadikan perbedaan itu sekat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Republik Indonesia Kementrian. *Al-Qur'an Dan Terjemahan. Lajnah Pentashihan Mushaf Alqur'an*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alqur'an, 2019.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pt Raja Grafindo Persada, 2014.
- Arifin, Muzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, N.D.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka, 2005.
- Fatima, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo, wawancara, Pada tanggal 4 September 2024.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Edited By Bunga Sari Fatmawati. Jakarta Timur: Pt Bumi Aksara, 2019.
- Indrianto, Nino. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. Sleman: Cv Budi Utama, 2020.
- M. Hasbi Ashsiddiqi. "Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya." *Ta'dib* Vol.Xvii (2012): 62.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Viii. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosda Karya, 2008.
- Muspiroh, Novianti, Jurusan Tadris, Ipa Biologi, Iain Syekh, And Nurjati Cirebon. "Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran." *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi* 4, No. 2 (October 18, 2016). <https://doi.org/10.24235/Edueksos.V4i2.655>.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. *Kompetensi Kepribadian Guru Upaya Meningkatkan Ranah Afektif Siswa*. Pati: Fire Publisher, 2017.
- Nurbilady, Nadya Frizka, And Edi Suryadi. "Kompetensi Sosial Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal*

- Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, No. 2 (July 1, 2018): 255–62.
<https://doi.org/10.17509/Jpm.V3i2.11772>.
- Nurjaman, Asep. *Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Dalam Pembelajaran Pai Melalui Implementasi Desain Pembelajaran Assure*. Jawa Barat: Cv Adanau Abimata, 2020.
- Parnawi, Afi. “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa.” *Fenomena* 10, No. 1 (June 1, 2018): 27–40.
<https://doi.org/10.21093/Fj.V10i1.1180>.
- Permadi, Dadi. *Perubahan Motivasi Dan Sikap Dalam Mengajar*. Bandung: Nuansa Aulia, 2020.
- Piandi, Didi. *Kinerja Guru*. Sukabumi: Cv Jejak, 2018.
- Rahmawati, Anggun, And C Indah Nartani. “Kompetensi Sosial Guru Dalam Berkomunikasi Secara Efektif Dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta,” N.D.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Redaksi Sinar Grafika. *Permendiknas 2006 Tentang Si Dan Skl*. Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Sitti Hadijah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo, wawancara, Pada tanggal 4 September 2024.
- Suryadi, Uci Sanusi Dan Rudi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018.
- Yamin, Martinis. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada, 2010.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Guru : Sitti Khadijah, S.Pd.I., M.Pd.

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam kelas IX

Alamat : Balandai

Hari/Tanggal : 19 Juni 2024

1. Bagaimana kompetensi sosial guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo?
2. Apakah kompetensi sosial di SMP Negeri 8 Palopo sudah berjalan dengan baik?
3. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan kompetensi sosial di SMP Negeri 8 Palopo?
4. Kegiatan sosial apa saja yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Palopo?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Guru : Fatimah, S.Ag., M.Pd.

Jabatan : Guru pendidikan Agama Islam kelas VIII

Alamat : Balandai

Hari/Tanggal : 19 Juni 2024

1. Bagaimana kompetensi sosial guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo?
2. Apakah kompetensi sosial di SMP Negeri 8 Palopo sudah berjalan dengan baik?
3. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan kompetensi sosial di SMP Negeri 8 Palopo?
4. Kegiatan sosial apa saja yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Palopo?

DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA

Wawancara dengan ibu guru Sitti Khadijah, S.Pd.I., M.Pd.



Wawancara dengan ibu guru Fatimah, S.Ag., M.Pd.



Wawancara dengan salah satu guru di SMP Negeri 8 Palopo



DOKUMENTASI HALAMAN SMP NEGERI 8 PALOPO



RIWAYAT HIDUP



Sri Wahyuni, lahir di Lawata, Kab. Kolaka Utara pada tanggal 22 Februari 1999. Penulis merupakan anak ke tiga dari enam bersaudara dari pasangan ayah bernama Ridwan dan ibu Muslihati. Saat ini penulis bertempat tinggal di jalan Dr. Ratulangi, Kec. Bara kota Palopo. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2011 di SD Negeri 1 Lawata. Kemudian di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Batuputih hingga tahun 2014, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Batuputih hingga tahun 2017. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan mengambil program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, sehingga pada akhir studinya penulis membuat skripsi dengan judul “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo.”